

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dismenore adalah kondisi nyeri perut bagian bawah yang terjadi sebelum atau saat menstruasi selama dua sampai tiga hari (Wahyuni *et al.*, 2021). Dismenore diklasifikasikan menjadi dismenore primer tanpa adanya suatu kelainan patologis dan dismenore sekunder bila ada kondisi patologis yang dapat diidentifikasi (Kulkarni & Deb, 2019). Dismenore atau nyeri haid merupakan kondisi ginekologis umum di seluruh dunia yang memengaruhi 45 sampai 95% perempuan yang sedang menstruasi (Iacovides *et al.*, 2015). Di Indonesia, prevalensi kejadian dismenore sekitar 64,25%, terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder dengan kasus terbanyak ditemukan pada usia 17-24 tahun (Febrina, 2021; Silaen, R. Ani, L. Putri, 2019). Hampir 88% mahasiswi Universitas Jouf, Saudi Arabia, menderita dismenore dengan kualitas ringan 8,7%, sedang 57,3%, dan parah 34% (Abdel-Salam *et al.*, 2018). Sekitar 76% mahasiswi universitas di Spanyol dengan rentang usia 17 sampai 23 tahun mengalami dismenore (Fernández-Martínez *et al.*, 2019). Pada mahasiswi ilmu kesehatan di Ethiopia Utara, sekitar 71,8% menderita dismenore (Yesuf *et al.*, 2018). Mahasiswi kedokteran di Malaysia menderita dismenore dengan prevalensi 61,9% (Sukalingam & Ganesan, 2016). 41,7% mahasiswi universitas di China menderita dismenore (Hu *et al.*, 2020). Di India, mahasiswi yang menderita dismenore sebanyak 84,2% (Joshi *et al.*, 2015).

Nyeri haid dapat menurunkan kualitas hidup, menyebabkan kelemahan, dan menghambat aktivitas sosial pada perempuan muda, terutama jika disertai dengan gejala seperti sakit kepala, kelelahan, mual dan muntah, diare, menggigil, dan kram otot (Bajalan *et al.*, 2019). Sebanyak 42,7% mahasiswi universitas di Turki yang mengalami dismenore melewatkan setidaknya satu hari sekolah dan 5,3% melewatkan setidaknya satu ujian (Ozder & Salduz, 2020). Penelitian studi *cohort* dalam 10 tahun di Amerika Serikat menyatakan bahwa sensitivitas nyeri meningkat pada perempuan dengan dismenore sehingga dismenore meningkatkan 41% risiko

nyeri kronik dan disabilitas akibat nyeri (Li *et al.*, 2021). Dismenore berkorelasi dengan peningkatan risiko kejadian endometriosis (Clemenza *et al.*, 2021).

Kopi merupakan minuman yang dikonsumsi paling banyak di dunia dan merupakan sumber utama kafein (Reyes & Cornelis, 2018). Konsumsi kopi di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun menurut data statistik (Hirschmann, 2020). Tingkat stres akademik yang tinggi pada mahasiswa kedokteran menyebabkan sebagian besar memilih untuk meminum minuman berkafein salah satunya kopi untuk tetap terjaga dalam menjalani aktivitas (Ríos *et al.*, 2013). Mahasiswa kedokteran di Jordan Utara, 92% mengonsumsi kafein, sementara 78% melaporkan peningkatan konsumsi kafein selama ujian (Saadeh, 2019). Intensitas konsumsi kafein telah meningkat selama dekade terakhir dan sebagian besar disebabkan oleh perubahan gaya hidup. Sekitar 13,3% mahasiswa kedokteran mengonsumsi kopi dua sampai tiga kali per hari. 35,5% mahasiswa kedokteran minum kopi untuk tetap terjaga. 10% mahasiswa kedokteran tidak bisa berhenti minum kopi (Mehta *et al.*, 2018). Mahasiswi Universitas King Saud dengan rentang usia 19 sampai 23 tahun memiliki frekuensi konsumsi kopi yang cukup tinggi, yaitu sekitar 88,2% (Alfawaz *et al.*, 2020). Dua pertiga mahasiswa kedokteran Universitas Mures, Rumania memiliki kebiasaan meminum kopi, minuman energi, dan jenis minuman berkafein lainnya secara berlebihan terutama selama masa ujian. Lebih dari separuhnya setidaknya mengonsumsi tiga gelas kopi per hari (Simion *et al.*, 2018).

Meminum kopi empat kali atau lebih per minggu berkorelasi positif dengan kejadian dismenore (Al-Matouq *et al.*, 2019). Prevalensi dismenore ditemukan 72,7% lebih tinggi pada konsumen kopi dibanding non konsumen kopi di antara mahasiswi (Unsal *et al.*, 2010). Pada 80,7% perempuan usia 22 sampai 26 tahun yang mengalami dismenore, 104 dari 140 di antaranya mengonsumsi kopi dan merasakan rasa sakit menstruasi yang lebih parah (Amgain & Neupane, 2019). Minum kopi cenderung meningkatkan kemungkinan dismenore parah pada pelajar putri dan berkorelasi positif dengan dismenore primer (Zeru & Muluneh, 2020).

Patofisiologi dismenore belum sepenuhnya dipahami, namun kemungkinan disebabkan oleh jalur siklooksigenase yang menyebabkan peningkatan prostanoid terutama prostaglandin (PG). Peningkatan prostaglandin menyebabkan kontraksi

uterus yang membatasi aliran darah dan menyebabkan produksi metabolit anaerobik yang merangsang reseptor nyeri (Ferries-Rowe *et al.*, 2020). Ada beberapa faktor risiko dismenore di antaranya menarke usia dini, keluarga dengan riwayat dismenore, indeks massa tubuh tidak normal, kebiasaan makan makanan cepat saji, durasi perdarahan ketika haid yang lebih lama, paparan asap rokok, serta konsumsi kopi (Larasati, T. A. & Alatas, 2016).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, menilai dari prevalensi dismenore pada mahasiswi yang cukup tinggi, kekerapan konsumsi kopi di kalangan mahasiswa, serta penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan adanya peningkatan risiko dismenore pada mahasiswi yang mengonsumsi kopi, peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara konsumsi kopi terhadap dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan konsumsi kopi terhadap dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi konsumsi kopi pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- b. Mengetahui gambaran derajat dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- c. Mengetahui hubungan konsumsi kopi terhadap dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan konsumsi kopi terhadap dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan konsumsi kopi terhadap dismenore yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran terhadap keluhan dismenore.

b. Bagi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

Penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman mengenai ilmu fisiologi sistem reproduksi, dismenore, dan konsumsi kopi serta mengetahui hubungannya pada mahasiswi kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.